

PULANG KAMPUNG

Seperti sudah menjadi kebiasaan, Achmat Juri tidak pernah lama bertugas di suatu wilayah. Hal ini juga terjadi ketika ia memimpin Polda Nusa Tenggara Barat. Hanya satu tahun 18 hari bertugas di NTB, ia kembali menerima amanah pada tempat yang baru. Namun begitu, meski hanya sepenggal waktu, Achmat Juri selalu meninggalkan jejak-jejak yang akan dikenang. Merupakan kebahagiaan tersendiri baginya menerima surat mutasi kali ini. Sebab ia menutup pengabdianya dengan bahagia.

Dengan Telegram Rahasia dari Mabes Polri bernomor ST.1202/IV/KEP/2019, tertanggal 26 April 2019, menempatkannya pada jabatan baru sebagai Gubernur



Tuntas sudah pengabdian Irjen. Pol. Drs. Achmat Juri sebagai Kapolda NTB dan menyerahkannya tongkat komando kepada Brigjen. Pol. Nana Sujana

AKPOL, di Semarang Jawa Tengah, Achmat Juri pulang kampung. Ia kembali tanah kelahirannya dan memimpin institusi yang menjadi batu pijakan utamanya dalam mewujudkan semua cita-citanya.

Ke p i n d a h a n n y a ke AKPOL Semarang mengungkap sebuah kisah, bahwa di tahun 1980, Achmat Juri pernah mendaftar Bintara Polisi, yang proses seleksinya dilakukan di AKPOL ini.

Waktu itu, nasib baik tidak berpihak padanya, ia dinyatakan gagal (gugur) bahkan mulai dari proses administrasi. Kala itu tes masuk Bintara Polisi harus yang lulusan SMA kejuruan, bukan SMA umum seperti dirinya.

Achmat Juri yang kala itu *keukeuh* masuk SMA umum, tidak memilih SPG, juga tidak menyesali hal tersebut. Nasib buruk di mata manusia, belum tentu buruk di mata Allah SWT. Begitu pun sebaliknya. Dan itu terbukti pada dirinya, tiga tahun kemudian malah diterima justru di AKABRI Bagian Kepolisian. Padahal kala itu, ia tidak lagi berfikir bisa menjadi seorang Polisi.



Dipimpin Kapolri, Jenderal Tito Karnavian Sertijab Kapolda NTB, dari Irjen. Pol. Drs. Achmat Juri kepada Brigjen. Pol. Nana Sujana

"Bintara saja tidak lulus, manalah mungkin bisa masuk AKABRI," ujar Achmat Juri.

Akan tetapi ada sebuah peristiwa yang diingatnya, ketika ia bertemu dengan seorang tua di kampungnya, yang tiba-tiba mengatakan kepadanya bahwa kelak ia akan menjadi seorang Polisi. Achmat Juri pun membantah prediksi orang tua tersebut, dengan mengungkapkan fakta bahwa ia telah tertolak saat mendaftar Bintara. Di matanya secara logika hal tersebut tidak mungkin terjadi.

Pertemuannya dengan orang tua yang tidak dikenalnya ini, hingga kini masih misteri baginya. Namun ia menyadari ada hidayah Tuhan yang menembus di luar perhitungan akalanya, dalam perjalanannya ini. Kapolri Jenderal Tito Karnavian mempercayakan Irjen Pol. Achmat Juri pada tugas baru sebagai Gubernur Akademi (Akp) Lemdiklat Polri, tentu menjadi posisi yang tepat bagi seorang Bhayangkara yang berfikir seperti dirinya. Ia menggantikan Irjen. Pol. Rycko Amelza Dahniel yang menempati jabatan



(Kiri) Achmat Juri didampingi istri usai Sertijab Kapolda NTB di Mabes Polri. (Kanan), bersama para staf pimpinan dari Polda NTB

baru sebagai Kapolda Jawa Tengah.

Kepindahannya dari NTB sesungguhnya belum membuatnya bisa bernafas lega, mengingat masih ada tugas-tugasnya yang belum rampung, terutama dalam hal pembangunan kembali fasilitas Kepolisian pascagempa bumi yang mengguncang NTB tahun 2018 lalu. Meski sebagian besar fasilitas itu telah selesai, namun ada beberapa yang belum rampung.

Sosok yang kesehariannya terlihat *slow* ini, bekerja 'dalam diam' tanpa banyak publikasi. Pascagempa bumi yang mengguncang hebat di Lombok Sumbawa, ia memimpin seluruh anggota Polda NTB dan seluruh Polres jajarannya untuk bekerja dengan keikhlasan, kesabaran dan juga dedikasi yang tinggi, untuk menolong dan menyelamatkan warga. Selama masa evakuasi, tanggap darurat, rehabilitasi, *recovery* dan rekonstruksi, Kepolisian terlihat sangat aktif

di lapangan. Keterlibatan Polisi tidak hanya soal yang berkaitan langsung kerja formal yang terstruktur, Achmat Juri juga memerintahkan seluruh personel Polisi untuk aktif melakukan operasi kemanusiaan, membantu warga sampai tak dibutuhkan lagi.

Selain memperhatikan masyarakat korban gempa, Achmat Juri juga tidak lupa untuk membangun kembali kantor-kantor Polisi dan fasilitas-fasilitas Kepolisian lainnya yang rusak, baik rusak ringan, rusak sedang maupun rusak berat, sesegera mungkin demi secepatnya memberikan pelayanan Kepolisian kepada masyarakat. Meski, tanpa gedung yang memadai, menggunakan tenda darurat pun, pelayanan Kepolisian seluruhnya telah running kembali sekitar satu minggu pascagempa bumi yang nyaris meratakan seluruh Kabupaten Lombok Utara sebagai pusat gempa, dan menebar teror di seluruh wilayah Pulau Lombok dan juga Pulau Sumbawa bagian barat.

Kepergian Kapolda NTB, Irjen. Pol. Drs. Achmat Juri dilepas dengan rasa baru oleh seluruh PJU dan Kapolres jajaran serta personel Polda NTB





Upacara Pedang Pora pelepasan Irjen. Pol. Achmat Juri beserta istri dari Polda NTB menuju Akademi Kepolisian Semarang

Gerak cepatnya dalam membangun fasilitas Kepolisian, bahkan menjadikan fasilitas Kepolisian menjadi fasilitas publik yang paling lekas beres sehingga paling lekas normal melakukan pelayanan. Hanya dalam satu bulan pascagempa bumi, gedung-gedung Kepolisian bahkan yang roboh total sudah selesai dan bisa beroperasi dengan normal.

Perhatiannya yang besar kepada institusi dan masyarakat NTB, membuat kepergiannya dari Bumi Gora dilepas dengan rasa sedih haru, setelah tanggal 2 Mei 2019 Kapolri Jenderal Tito Karnavian melantik dirinya menjadi Gubernur AKPOL menggantikan Irjen Pol. Dr. Rycko Amelza Dahniel. Achmat Juri menyerahkan kepemimpinan Polda NTB kepada Brigjen. Pol. Nana Sujana. Mewakili masyarakat NTB, Gubernur Nusa Tenggara Barat, Dr. Zulkifliemansyah mengungkapkan suasana hati dan kesedihan berpisah dengannya seumpama menelan biji durian. Sebab

Achmat Juri dinilai telah mewariskan hal penting berupa keteladannya.

"Berpisah dengan Pak Juri rasanya seperti menelan biji durian. Beliau mewariskan kepada kita semua hal penting, tidak banyak bicara melainkan keteladanan. Di balik kelembutan dan kesederhanaan Beliau ada energi yang luar biasa," ungkap Dr. Zul pada momentum pisah sambut yang dilakukan di Lapangan Gajah Mada Polda NTB pada tanggal 3 Mei 2019, usai upacara *Farewell and Welcome Parade*.

Menurutnya, sangatlah tepat Pemerintah RI melalui Kapolri, menunjuk Achmat Juri sebagai Gubernur AKPOL, sebab ia bisa menjadi orang tua bagi calon-calon pemimpin

Apresiasi khusus diberikan Gubernur NTB, atas keteladanan yang diwariskan oleh Kapolda NTB, Irjen. Pol. Drs. Achmat Juri selama memimpin Polda NTB. Gubernur NTB, Dr. Zulkifliemansyah bahkan mengibaratkan seperti menelan biji durian saat melepas Kapolda yang bekerja dalam diam ini





Momen terakhir Irjen. Pol. Achmat Juri didampingi istri, dalam suasana baru ia meninggalkan Polda NTB menuju Akademi Kepolisian Semarang

Polri masa depan. Ungkapan kesedihan akan kepindahannya ini juga datang dari Tokoh Agama, salah satunya TGH. MS. Udin, Pimpinan Pondok Pesantren Ishlah Al Ummah, Gerung Lombok Barat. Ia seolah tidak percaya dan merasa begitu cepatnya Achmat Juri yang dinilainya rendah hati dan penuh perhatian itu, harus meninggalkan NTB.

"Masya Allah saudaraku, jangan tinggalkan, jangan dulu....," begitu isi pesan singkatnya ketika mengetahui Kapolda NTB mengalami rotasi.

Hari itu, dengan naik cidomo, angkutan tradisional Lombok, Achmat Juri meninggalkan Markas Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat. Bersama istri, Irjen Pol Achmat Juri naik cidomo (cikar, dokar, motor) dari Lapangan Gadjah Mada hingga halaman depan Gedung Mapolda NTB. Sebelum meninggalkan Mapolda NTB, kalungan bunga dari Wakapolda Brigjen. Pol. Tajuddin dan tradisi pedang pora turut menghiasi acara pelepasan Achmat Juri.



Meninggalkan Polda NTB menggunakan Cidomo, transportasi khas Lombok (kanan), berangkat menuju Bandara Internasional Lombok (kiri)

“Dengan segala kerendahan hati saya dan keluarga menyampaikan permohonan maaf dan mohon doa agar kami diberikan kelancaran dalam tugas selanjutnya di Semarang,” kata Achmat Juri berpamitan.

Irjen. Pol. Achmat Juri didampingi istri, menyalakan obor Dian Tri Brata, di gerbang masuk Akademi Kepolisian Semarang Jawa Tengah





*Di NTB dilepas dengan rasa baru, di Akpol diterima dengan suka cita.
Achmat Juri pulang kampung, menuntaskan pengabdianya
di kampung halaman dan di tempat di mana ia menemukan mimpinya*

Di NTB ia dilepas dengan rasa haru, di AKPOL ia diterima dengan suka cita. Di gerbang Tanggon Kosala, ia memasuki Akademi Kepolisian dan upacara tradisi penyambutan di tengah jajar kehormatan Taruna AKPOL. Masuk AKPOL Achmat Juri lalu menyalakan obor Dian Tri Brata, di gerbang masuk Akademi Kepolisian Semarang. 4 Mei 2019, Kalemdiklat Polri Komjen Pol Drs. Arief Sulistyanto, M. Si., di lapangan Bhayangkara AKPOL Polri Semarang, Irjen. Pol. Achmat Juri, M.Hum sebagai Gubernur Akpol menggantikan Irjen Pol Dr. H. Rycko Amelza Dahniel. Upacara pelantikan dilaksanakan di lapangan Bhayangkara AKPOL Polri Semarang.

Irjen. Pol. Drs. Achmat Juri, MHum., diterima Irjen. Pol. Dr. H. Rycko Amelza Dahniel, di AKPOL sebagai rangkaian sertijab Gubernur AKPOL

